

**EDUKASI KOMUNIKASI KESELAMATAN DALAM PENERAPAN
PERILAKU AMAN PADA KARYAWAN DI KANTOR PLN
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

*Safety Communication Education in Implementing Safe Behavior
of Employees at PLN Office Tanjung Morawa,
Deli Serdang District*

**Irmayani^{1*}, Rosita Ginting², Sri Melda Br Bangun³, Jul Asdar Putra Samura³,
Dwi Handayani⁴, Pegi Soraya Citra⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: irmayani_ph06@yahoo.com

DOI 10.35451/jpk.v2i2.1466

Abstrak

Komunikasi keselamatan merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pekerja yang satu dengan pekerja yang lain agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan misscommunication yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Implementasi komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan agar tercipta perilaku aman pada pekerja. Upaya pencegahan yang dapat mengurangi kecelakaan kerja yaitu dengan cara memberikan penyuluhan tentang penerapan komunikasi keselamatan. Kegiatan PKM ini bertujuan memberi edukasi kepada karyawan tentang komunikasi keselamatan yang aman pada pekerja. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi penyuluhan dan diskusi. Kegiatan ini dilakukan di Kantor PLN Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Adapun yang menjadi sasaran pada kegiatan ini yaitu karyawan di Kantor PLN Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 50 orang. Kegiatan ini dilakukan pada bulan November 2022. Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM melalui beberapa prosedur yang meliputi: melakukan survey pendahuluan, pengurusan perizinan, rapat koordinasi, penyiapan sarana dan prasarana, penyiapan materi, penyiapan instrumen, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan hasil mayoritas peserta memiliki masa kerja <5 tahun sebanyak 64%, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 50%. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang komunikasi keselamatan kerja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 38%. Seluruh peserta kegiatan mengikuti kegiatan dengan antusias. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat khususnya para pekerja di PT PLN Tanjung Morawa.

Kata kunci: Edukasi; Komunikasi Keselamatan; Perilaku Aman

Abstract

Safety communication is an interaction activity carried out by one worker with another worker so that the work carried out can run well and does not cause miscommunication which results in work accidents. Implementation of occupational safety and health communication aims to create safe behavior among workers. Prevention efforts that can reduce work accidents are by providing counseling about the application of safety communication. This PKM activity aims to educate employees about safe safety communication to workers. The method used in this activity includes counseling and discussion. This activity was carried out at the Tanjung Morawa PLN

Received: 22 December 2022 :: Accepted: 27 December 2022 :: Published: 31 December 2022

Office, Deli Serdang Regency. The targets for this activity were employees at the Tanjung Morawa PLN Office, Deli Serdang Regency, totaling 50 people. This activity was carried out in November 2022. The mechanism for implementing PKM activities is through several procedures which include: conducting a preliminary survey, arranging permits, coordination meetings, preparing facilities and infrastructure, preparing materials, preparing instruments, implementing activities and evaluating activities. From the results of the activities that have been carried out, it shows that the majority of participants have a working period of <5 years as much as 64%, the majority have high school education as much as 50%. There was an increase in knowledge about work safety communication before and after counseling by 38%. All participants in the activity took part in the activity enthusiastically. This PKM activity is expected to provide value to the community, especially workers at PT PLN Tanjung Morawa.

Keywords: Education; Safety Communication; Safe Behavior

1. Pendahuluan

Komunikasi keselamatan merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pekerja, pekerjaan, proses dan sistem kerja di suatu perusahaan, instansi atau institusi yang berjalan secara proporsional sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan *misscommunication* yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Melalui komunikasi yang baik seluruh informasi keselamatan dapat disampaikan secara maksimal. Cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan keselamatan akan berpengaruh terhadap pemahaman dan partisipasi para pekerja terhadap aspek keselamatan. Permasalahan dan insiden akan timbul ketika terjadi kegagalan dalam berkomunikasi (Gunawan & Susilowati, 2021). Perlu diketahui bahwa bukanlah hal yang mudah untuk mencapai tujuan komunikasi keselamatan yang efektif. Perlu upaya dan pengawasan lebih untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku kerja aman para pekerja (Perangin Angin, 2021).

Meningkatnya kasus kecelakaan kerja disebabkan karena lemahnya pengawasan dan kurangnya pemahaman serta kesadaran tentang komunikasi. Di Indonesia, keselamatan dan kesehatan kerja diberbagai bidang pekerjaan masih merupakan sesuatu yang dianggap mahal sehingga jaminan keselamatan dan kesehatan kerja sering diabaikan (Sutati, 2017).

Kantor PLN Tanjung Morawa berbentuk perusahaan perseroan yang menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat. Kantor PLN Tanjung Morawa Unit Layanan Pelanggan (ULP) berdiri pada tahun 1990 yang dilatar belakangi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk Tanjung Morawa serta keinginan sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan listrik. Dalam kegiatannya, Karyawan PLN terutama pekerja lapangan adalah orang yang paling membutuhkan jaminan keselamatan dan kesehatan, karena kondisi tempat kerja mereka yang berbahaya dan pekerjaan mereka yang beresiko tinggi. Seperti memasang ataupun memperbaiki tiang listrik yang ada di jalan raya, selain berisiko terjatuh dari ketinggian mereka juga berisiko terkena tegangan listrik yang tinggi.

Untuk memaksimalkan setiap pekerjaan yang dilakukan, diperlukan komunikasi yang baik antar pekerja. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui bahwa komunikasi antar karyawan di lingkungan perusahaan pada tahun 2022 masih belum efektif karena karyawan masih belum dapat bekerja secara maksimal. Pada bulan Mei tahun 2021, terjadi *miscommunication* antar karyawan pelayanan teknik yang mengakibatkan kecelakaan. Kecelakaan yang terjadi tidak memakan korban jiwa akan tetapi menimbulkan ledakan yang cukup besar. Ini terjadi karena aliran listrik belum dipadamkan saat karyawan sedang melakukan pekerjaan. Karyawan

yang berada dilapangan tidak mengetahui adanya aliran listrik yang masuk dikarenakan saat itu karyawan sudah mendapatkan informasi bahwa aliran listrik telah dipadamkan oleh karyawan yang berada dikantor.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, perlu kehadiran institusi pendidikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam merupakan salah satu institusi yang bergerak pada bidang kesehatan yang berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Setiap dosen diwajibkan untuk memenuhi kegiatan tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Lian, 2019). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian edukasi, simulasi, penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan rasa percaya diri sehingga masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan mereka.

Merujuk permasalahan yang ditemukan pada pekerja di PT PLN Tanjung Morawa yaitu adanya *miscommunication* pada saat bekerja perlu dilakukan edukasi tentang komunikasi yang aman pekerja saat pekerja melakukan pekerjaannya.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan edukasi kepada pekerja PLN tentang pentingnya membina komunikasi yang baik dan efektif pada saat bekerja untuk menghindari kecelakaan kerja. PLN Tanjung Morawa menjadi lokasi dilaksanakan kegiatan PKM ini dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan ini dilakukan pada bulan November 2022. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat

pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan yaitu dengan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Ada beberapa mekanisme yang dilakukan dalam mengimplementasikan kegiatan PKM ini, yaitu:

1. Melakukan survey awal lokasi PKM akan dilaksanakan.
2. Mengurus perizinana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam.
3. Menyerahkan surat izin yang telah dikeluarkan LPPM ke PT PLN Tanjung Morawa sekaligus diskusi kepada pimpinan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Memilih sasaran yang akan dilibatkan pada kegiatan PKM.
5. Melakukan rapat koordinasi terkait teknis kegiatan yang akan dilaksanakan.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan PKM.
7. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan PKM.
8. Pelaksanaan kegiatan PKM yang diawali dengan pemberian kuesioner pre test kepada peserta kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh dosen dan dilanjutkan dengan pemberian kuesioner post test kepada peserta kegiatan.
9. Evaluasi kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan prosedur dan mekanisme terhadap langkah-langkah kegiatan yang telah dilaksanakan, maka paparan dan hasil dari kegiatan PKM disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta yang Mengikuti Kegiatan PKM

Karakteristik	n	%
Masa Kerja		
<5 tahun	32	64,0
≥5 tahun	18	36,0
Total	50	100,0
Pendidikan		
SMA	25	50,0
D3	4	8,0
Sarjana	21	42,0
Total	50	100,0

Received: 22 December 2022 :: Accepted: 27 December 2022 :: Published: 31 December 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa kebanyakan peserta PKM memiliki masa kerja <5 tahun sebanyak 32 orang (64%) dengan mayoritas pendidikan mereka yaitu SMA sebanyak 25 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Peserta PKM tentang Komunikasi Keselamatan sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	n	%
Kurang	23	46,0
Cukup	15	30,0
Baik	12	24,0
Total	50	100,0

Dijelaskan pada tabel 2 bahwa pengetahuan peserta PKM tentang komunikasi keselamatan sebelum diberikan penyuluhan, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (46,0%).

Setelah dilakukan penyuluhan tentang komunikasi keselamatan, mayoritas pengetahuan peserta PKM memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 orang (84,0%).

Kegiatan PKM ini diawali dengan pemberian sambutan dari pimpinan PLN Tanjung Morawa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuesioner *pre test* kepada peserta PKM, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan pemberian kuesioner *post test* serta pelaksanaan evaluasi kegiatan.

Dari kegiatan yang telah terlaksana dapat dijelaskan bahwa mayoritas peserta PKM memiliki masa kerja <5 tahun sebanyak 64%. Kebanyakan pekerja yang memiliki masa kerja yang masih sedikit, biasanya kecenderungan untuk melakukan kesalahan di dalam pekerjaannya lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang sudah memiliki jam terbang tinggi. Kesalahan yang terjadi dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman, komunikasi di antara pekerja serta kecakapan seseorang tersebut dalam menyesuaikan pekerjaannya. Diketahui juga mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 50%. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa mayoritas peserta PKM sudah memiliki pendidikan yang cukup tinggi.

Dapat diasumsikan bahwa tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap cara komunikasi seseorang di lingkungannya (Astari & Ardyanto, 2019).

Dari kegiatan PKM yang terlaksana diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang komunikasi keselamatan sebesar 38%. Peningkatan pengetahuan tentang komunikasi keselamatan yang terjadi pada pekerja PLN ini disebabkan pada saat peserta mengikuti kegiatan ini, seluruh peserta terpantau mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Para peserta juga antusias dalam mengikuti PKM ini. Rasa ingin tahu mereka yang tinggi tentang bagaimana strategi menjalin komunikasi yang efektif dan efisien untuk menciptakan perilaku aman saat bekerja demi menghindari kecelakaan kerja menyebabkan banyak pertanyaan yang muncul dari peserta. Para fasilitator menyambut dengan senang hati untuk setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh para peserta.

Menurut Notoadmodjo (2010), hasil tahu seseorang dari suatu proses pengeinderaan yang diperoleh manusia yang disebut dengan pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik dari pengalaman yang diperolehnya.

Dari kegiatan yang telah terlaksana, faktor pendukung kelancaran kegiatan PKM ini yaitu:

- 1) Dukungan sepenuhnya oleh pimpinan PT PLN Tanjung Morawa
- 2) Dukungan sepenuhnya dari civitas akademika Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
- 3) Ketanggapan, keuletan dan antusias dari peserta PKM

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM tentang edukasi komunikasi keselamatan dalam penerapan komunikasi aman yang dilaksanakan di PT PLN Tanjung Morawa dengan menggunakan metode penyuluhan telah terlaksana dengan lancar tanpa kendala suatu apapun. Para peserta kegiatan antusias mengikuti kegiatan sehingga hasil dari kegiatan sesuai dengan yang

Received: 22 December 2022 :: Accepted: 27 December 2022 :: Published: 31 December 2022

diharapkan dimana terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang komunikasi keselamatan kerja sebesar 38%.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak PT PLN Tanjung Morawa yang telah memberikan izin untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Astari, L. A., & Ardyanto, D. (2019). Hubungan Media Komunikasi K3 dengan Pengetahuan dan Sikap Penggunaan APD pada Karyawan bagian Produksi. *Journal Unair*, 2(2), 105–116.
- Gunawan, & Susilowati, I. H. (2021). Efektivitas Komunikasi Keselamatan Pada Pekerja Di Lapangan Produksi Minyak Dan Gas Pt Xyz. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 536–544.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1772>
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutati, I. (2017). Penerapan Komunikasi Keselamatan Pada Pekerja Teknik Mesin Di PT. Adipura. Skripsi Stikes Perintis Padang.
- Wahyu Indra Pratama Perangin Angin, R. (2021). Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–16.